

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah COVID-19 saat ini menyerang seluruh kalangan masyarakat hampir diseluruh penjuru dunia dan tidak terkecuali, Indonesia. Kejadian wabah COVID-19 ini sendiri berdampak pada banyak sektor vital dan golongan dan masyarakat yang saat ini mulai dari pendidikan sampai sektor perekonomian. Maka dari itu seluruh masyarakat dihimbau untuk tetap di rumah saja atau yang sering disebut *Stay At Home* dan juga *Work From Home* atau bekerja dari rumah, guna mencegah penyebaran dan menanggulangi kasus COVID-19, seperti belajar dari rumah yang dilaksanakan secara serentak dengan sistem daring (dalam jaringan) yang dimana seluruh siswa melaksanakan kegiatan sekolah dari rumah dengan didampingi oleh orang tua tidak terkecuali para mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan secara daring selama masa pandemi ini (Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

Dikarenakan banyaknya aktivitas yang dihimbau untuk dilakukan dari rumah inilah yang menimbulkan kebosanan pada masyarakat sehingga pada akhirnya banyak yang memaksakan diri untuk beraktivitas diluar rumah.tidak hanya aktivitas pribadi saja yang terbatas pada saat ini, melainkan banyak sektor yang menjadi sedikit terhambat karena terdampak COVID-19 seperti sektor perekonomian. Banyak dari karyawan dan para pebisnis lain yang tidak bisa melaksanakan kegiatan perekonomian sebagaimana mestinya seperti sebelum ada

wabah COVID-19, para karyawan diminta untuk WFH dan tetap dirumah (Oktavira, 2020).

Dari gambaran diatas, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berisikan himbauan-himbau yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia dimanapun berada. Himbauan tersebut termuat dalam KMK. NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat. Kebijakan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia (Kemenkes, RI, 2020).

Implementasi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berkembang yang tentunya disesuaikan dengan situasi terkini dari laju pertumbuhan kasus COVID-19 di Indonesia. Saat ini pemerintah mencanangkan upaya pencegahan dengan sebutan 3M-3T-Vaksinasi, yang dimaksud dengan 3M adalah memakai masker saat berinteraksi dengan orang lain atau saat keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*. Sedangkan yang dimaksud dengan 3T adalah testing, tracing, treatment dan ditambahkan lagi dengan melakukan vaksinasi jika vaksin pencegahan COVID-19 telah ditemukan nantinya (Satgas Covid-19, 2020).

Dari upaya-upaya tersebut ternyata masih terjadi lonjakan kasus paparan COVID-19, hal ini disebabkan karena masyarakat yang abai dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan dari yang sudah dihimbau oleh pemerintah. Seperti contoh pada saat ini banyak ditemukan masyarakat yang enggan untuk

menggunakan masker disertai dengan berbagai alasan, masih banyaknya remaja yang berkerumun di tempat umum tanpa memperhatikan protokol kesehatan yang seharusnya diterapkan oleh mereka. Jikalau protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak ini diterapkan maka akan dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 (Nugraheny, 2020).

Saat ini Kemenkes telah memberikan update per tanggal 21 Oktober bahwasannya kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai angka sebanyak 373.109 dengan peningkatan 4.267 per harinya (Satgas Covid-19, 2020). Melihat dari jumlah kasus tersebut dan juga peningkatan kasus per harinya dapat diartikan bahwasannya tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih lemah. Dari fenomena tersebut sudah saatnya semua komponen masyarakat diharapkan untuk bisa meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan serta saling mengingatkan antara satu sama lain agar tertib berprotokol kesehatan (Sehat Negeriku , 2020)

Peningkatan kasus yang terjadi saat ini didominasi oleh usia produktif dengan rentang usia dimulai dari 19-59 tahun yang pada umumnya memiliki komorbid atau penyakit penyerta. Hal tersebut sangat disayangkan karena usia produktif tersebut merupakan tulang punggung keluarga. Dan tidak hanya itu, mereka juga penggerak ekonomi Indonesia, aset negara serta perusahaan. Dan yang tak kalah penting adalah karena mereka merupakan generasi penerus bangsa (Kemenkes RI, 2020).

Disamping hal tersebut, data kasus paparan COVID-19 di Provinsi Jawa Timur saat ini menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 49.801 jiwa. Sedangkan kasus COVID-19 di Kabupaten Gresik sendiri menurut data dari Satgas COVID-19 Kabupaten Gresik yang juga merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur saat ini tergolong cukup tinggi kasusnya dan sudah mencapai angka 3.520 jiwa, dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 3.137 dan jumlah pasien meninggal sebanyak 219 (Satgas Covid-19 Kabupaten Gresik, 2020).

Melihat dari data jumlah kasus COVID-19 yang terus meningkat di Kabupaten Gresik, masyarakat dihimbau untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan di era tatanan baru ini. Namun sayangnya hal tersebut berbeda dengan kondisi yang terjadi di lapangan bahwasannya masih banyak ditemukan masyarakat khususnya remaja yang berada di tempat keramaian dan di tempat umum yang belum patuh dan tertib dalam menerapkan protokol kesehatan di Kabupaten Gresik. Seperti tidak menerapkan 3M yang sudah dicanangkan oleh pemerintah dan seharusnya juga diterapkan pada kegiatan sehari-hari (Qomar, 2020).

Dalam pelaksanaan protokol kesehatan seperti yang disebutkan diatas, pemerintah sebelumnya juga memberlakukan PSBB yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Di sisi lain PSBB ini juga berdampak besar pada aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat, termasuk dari kelompok terkecil seperti keluarga dan anak. Dalam pelaksanaan upaya tersebut membutuhkan

juga peran serta remaja dalam protokol kesehatan yang merupakan harapan besar dari pemerintah sebagai pemutus rantai COVID-19 (Kurniawan, 2020).

Sayangnya didapatkan data bahwasannya di Kota Surabaya yang juga berdekatan dengan Kabupaten Gresik terdapat 70% kasus COVID-19 yang didominasi oleh remaja. Hal ini sangat disayangkan jika terus terjadi karena banyaknya remaja yang terpapar COVID-19 yang kemudian sembuh. Akan tetapi setelah sembuh kondisi paru-paru mereka akan bermasalah, sedangkan usia harapan hidup mereka para remaja masih panjang. Dan merekalah yang mempunyai peranan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan bangsa dikemudian hari. Maka dari itu penting bagi seluruh masyarakat khususnya para remaja agar disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan guna menjaga kesehatannya (Iswanoro, 2020).

Dari kasus COVID-19 yang banyak menjangkit usia remaja seperti di Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, dapat dilihat bahwa sesungguhnya dimana masa remaja adalah masa peralihan yang semula dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pertumbuhan dan perkembangan secara biologis maupun dari psikologis remaja tersebut, secara biologis perubahannya ditandai dengan berkembangnya perilaku seks primer dan seks sekunder pada remaja. Sedangkan secara psikologis perubahan sikap, perasaan serta keinginan bahkan emosi yang cenderung tidak menentu atau biasa disebut labil (Haris, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mungkin

melatar belakanginya mengapa kebanyakan remaja tidak tertib untuk menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi seperti saat ini.

Sejalan dengan banyaknya penemuan kasus COVID-19 yang menjangkit pada usia remaja akhir yang termasuk dalam usia produktif yang dimana remaja juga berada dalam fase peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Maka dari hal tersebutlah peneliti ingin mengamati terkait fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dimana masyarakat yang termasuk dalam usia remaja akhir terkait dengan faktor remaja enggan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti di tempat fasilitas umum. Hal ini banyak terjadi secara umum seperti tidak memakai masker, tidak mencuci tangan dengan baik dan benar, berkerumun serta tidak menerapkan *physical distancing* atau *social distancing* dan lain sebagainya. Alasan tersebut bisa terjadi dikarenakan banyak faktor yang mendasari masyarakat enggan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hal itulah maka peneliti mengambil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat remaja dalam tertib protokol kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik guna menekan penyebaran wabah COVID-19 yang semakin meningkat. Serta menggali lebih mendalam alasan remaja enggan untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui alasan ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan
2. Untuk mengetahui upaya sosialisasi penanganan penyebaran COVID-19 yang ada di Desa Karangrejo
3. Untuk mengetahui sarana prasarana yang tersedia di Desa Karangrejo dalam upaya pencegahan COVID-19
4. Untuk mengetahui penerapan sanksi dari pemerintah Desa Karangrejo terhadap pelanggar protokol kesehatan di Desa Karangrejo dalam upaya pencegahan COVID-19

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada remaja di Desa Karangrejo, dan lokasi penelitian ini bertempat di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten

Gresik. Untuk waktu penelitian yang dilakukan terhitung mulai November hingga April 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang khususnya Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi materi mengenai faktor penghambat untuk tertib protokol kesehatan di masa pandemi.
2. Bagi mahasiswa khususnya Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan dapat dijadikan bahan referensi materi penyuluhan perubahan perilaku mengenai faktor penghambat untuk tertib protokol kesehatan.
3. Bagi puskesmas dan tenaga promosi kesehatan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program protokol kesehatan di masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

NO.	Nama Penelitian	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Ratna Kartika Sari	Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M	2021	Hasilnya diperoleh bahwa warga tidak sepenuhnya merupakan ketidakpatuhan. Banyak pelanggar yang kurang memahami bahaya penularan COVID-19 dan manfaat penerapan protokol	Judul, Tempat, Data, Waktu

		Di Ciracas Jakarta Timur)		kesehatan 3M. Istilah new normal dimaknai sebagian warga sebagai kesempatan dan peluang untuk beraktivitas kembali seperti saat sebelum pandemi merebak.	
2.	Anggi Fithrian	Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi : Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi <i>Indegenous</i>	2021	Sebagian besar masyarakat bersikap patuh. Individu dalam penelitian ini menganggap dirinya patuh karena faktor kesadaran diri, manfaat, percaya kepada pemerintah dan persepsi ancaman.	Judul, Tempat, Data, Waktu
3.	Riyadi dan Putri Larasaty	Faktor Yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19	2021	Rata-rata indeks kepatuhan responden laki- laki lebih rendah dibandingkan responden perempuan, serta terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan	Judul, waktu, tempat, metode penelitian

				protokol kesehatan dengan skor kepatuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua	
--	--	--	--	--	--

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian